

SKRIPSI

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH DAN RESTRUKTURISASI KREDIT
PADA PT. BTPN KCP CABANG SUNGGUMINASA**

SUMARNI

10573 04250 13



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH DAN RESTRUKTURISASI KREDIT PADA
PT. BTPN KCP CABANG SUNGGUMINASA**

SUMARNI

10573 04250 13

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana

Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi Kredit
Pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa
Nama Mahasiswa : Sumarni
Stambuk : 105730425013
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ardi, MM
NIDN : 0026126103



Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN : 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NBM : 1073428





HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama SUMARNI, NIM 105730425013 ini telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H / 2017 M dan telah dipertahankan di depan tim penguji pada Hari Sabtu, 14 Oktober 2017 M. Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439 H

14 Oktober 2017

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Rustam, SE, MM, Ak, CA, CPAI 
2. Muryani Arsal, SE, MM, Ak, CA, Ph.D 
3. Samsul Rizal, SE, MM 
4. Muh Nur Rasyid, SE, MM 

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku karena berkat motivasi dan inspirasi serta do'a dan keridhoannya sehingga dapat tercapai hingga saat ini. pengertian dan pengorbananmu akan abadi dalam hatiku.

Motto

*Belajar adalah perjuangan
maka raihlah ia dengan kerja keras
terbaikmu !!!*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbal ‘almin, segala puji syukur hanya ditujukan kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi Kredit Pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa”. Tak lupa penulis haturkan shalawat dan salam atas junjungan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai terselesaikannya skripsi ini, penulis tentunya menghadapi berbagai hambatan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, bantuan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Asdi, MM serta Ibu Muchriana muchran, SE.,M.Si.,Ak.CA masing-masing selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak yang bersangkutan di antaranya:

1. Kepada bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Kepada bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan beserta staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Kepada bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada bapak Samsul Rizal, SE.,MM selaku penasehat akademik penulis.
5. Terima kasih kepada bapak Herbert L Tobing selaku pimpinan serta seluruh pegawai pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Terima kasih kepada seluruh teman-teman di kelas akuntansi 5 atas do'a dan dukungannya.
7. Terima kasih kepada teman-teman pejuang skripsi atas dukungan dan masukannya, yang rela datang pagi pulang malam selama bimbingan skripsi masing-masing.
8. Kepada kedua orang tua serta kakak dan adik yang tersayang terima kasih atas do'a dan dukungan moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, mengingat kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala tegur sapa dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat membantu kesempurnaan

skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis panjatkan semoga bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi-Nya, AamiinYa Rabbal 'Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Sumarni

ABSTRAK

SUMARNI (2017), *Analisis Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi Kredit pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa*, (di bawah bimbingan Bapak Asdi pembimbing I, bersama Ibu Muchriana Muchran pembimbing II)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya kredit bermasalah dapat mempengaruhi restrukturisasi kredit pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa terhadap narasumber yang terpilih sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *observation* (pengamatan), dan wawancara

Jenis kolektabilitas yang digunakan pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa adalah kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Adapun Restrukturisasi kredit yang diterapkan menggunakan perpanjangan jangka waktu kredit dan pemberian *grace periode*, sehingga dapat memenuhi kewajiban debitur dalam kegiatan usaha perkreditan. Adanya restrukturisasi kredit yang diterapkan oleh pihak bank maka memudahkan nasabah dalam menyelesaikan kreditnya serta kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya.

Kata Kunci : Restrukturisasi kredit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kredit.....	5
1. Pengertian kredit.....	5
2. Unsur-Unsur Kredit	6

3. Tujuan Kredit	7
4. Fungsi Kredit.....	8
5. Macam-Macam Kredit.....	10
6. Prinsip Pemberian Kredit	16
B. Kredit Bermasalah.....	18
1. Pengertian Kredit Bermasalah.....	18
2. Penyebab Kredit Bermasalah	23
C. Restrukturisasi Kredit	24
1. Pengertian Restrukturisasi Kredit.....	24
2. Jenis-jenis restrukturisasi Kredit	25
D. Fungsi dan Peranan Bank	27
1. Fungsi Bank	27
2. Peranan Bank	28
E. Penelitian Terdahulu.....	30
F. Kerangka Pikir	35
G. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Populasi dan Sampel.....	40
F. Metode Analisis Data	40

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa	42
B. Visi Misi Perusahaan.....	44
C. Struktur Organisasi.....	44
D. Deskripsi Jabatan	46
E. Kejiata Usaha	55

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	63

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Tabel Penelitian Terdahulu	32
2. Tabel Jumlah Debitur	56
3. Tabel Jumlah Kreditor	57
4. Tabel Data Jenis Kolektabilitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kisi-kisi instrument wawancara pegawai
2. Lampiran 2 Observasi penelitian
3. Lampiran 3 Instrument wawancara
4. Lampiran 4 Instrumen penelitian wawancara
5. Lampiran 5 Pedoman wawancara
6. Lampiran 6 Transkrip hasil wawancara
7. Surat Permohonan Judul
8. Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Buku Kontrol Bimbingan Skripsi
13. Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka pikir.....	36
2. Gambar Struktur Organisasi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang berawal dari krisis ekonomi Amerika Serikat yang menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia. Amerika Serikat yang dikenal sebagai konsumen terbesar atas produk-produk dari berbagai negara di seluruh dunia. Penurunan daya serap pasar itu menyebabkan volume impor menurun drastis yang berarti menurunnya ekspor dari negara-negara produsen berbagai produk yang dibutuhkan oleh Amerika Serikat. Krisis ekonomi Amerika tersebut semakin merambat dan mempengaruhi perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Dampak lainnya dari krisis tersebut yaitu semakin banyak perusahaan yang mengurangi jumlah tenaganya. Bukan hanya di Indonesia, namun tenaga kerja Indonesia di luar negeri juga diberhentikan. Dengan bertambahnya jumlah pengangguran maka pendapatan per kapita juga akan berkurang dan angka kemiskinan akan ikut bertambah. Pada saat itu pemerintah berusaha menyediakan lapangan kerja yang cukup sehingga krisis tersebut tidak memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia. Pembukaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah merupakan peluang besar bagi para pelaku usaha di Indonesia. Walaupun menguntungkan perekonomian negara, namun di sisi pelaku usaha tentu tidak mudah untuk bertahan dalam persaingan tersebut.

Di Indonesia, para pesaing bisnis telah menjalankan persaingan tidak sehat. Banyak pengusaha melindungi usahanya dengan cara memberantas setiap pengusaha baru yang hendak memasuki bisnis yang sama. Mereka membatasi atau

memonopoli para pesaing usaha yang lain dengan cara menggugat bahwa produk yang dihasilkan pesaing tersebut adalah produk yang mereka ciptakan terlebih dahulu. Bukan hanya para pengusaha saja yang bersaing dalam dunia bisnis. Bisnis perbankan juga telah dan sementara berada dalam kompetisi yang ketat dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang banyak dari dan kepada para nasabah demi kelangsungan kehidupan perbankan mereka.

“Kompetisi perbankan Indonesia yang diteliti oleh peneliti terdahulu menyebutkan bahwa perbankan Indonesia tergolong dalam kategori *monopolistic competition*” Widyastuti dan Armanto (2013:419). Kondisi persaingan perbankan saat ini menuntut suatu bank untuk memberikan pelayanan yang lebih baik daripada bank lain. Tingkat keberhasilan suatu bank dibandingkan bank lain dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh oleh bank tersebut. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak bank berusaha meminimalkan beban dan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga memperoleh pendapatan yang besar. Pendapatan bank yang paling besar berasal dari pendapatan bunga debitur atas kredit yang diberikan. Namun, ketika debitur mengalami kesulitan dalam melunasi kreditnya, pendapatan bunga pun terancam mengalami penurunan. Jika kondisi ini semakin berlarut-larut, maka bank akan mengalami krisis yang bisa berdampak pada perekonomian global.

Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan kredit adalah:

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pendapatan terbesar bank berasal dari bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha atas kredit yang disalurkan. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan berarti potensi pendapatan semakin besar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan dengan baik sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dan penyaluran kredit kepada masyarakat biasanya mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan nyaris semua bank yang beroperasi di Indonesia mengalami kredit bermasalah. Kredit bermasalah atau kredit macet memberi dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Kemudian risiko yang ditimbulkan atas kredit macet yakni tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar kredit macet yang dihadapi, maka makin menurun pula tingkat kesehatan bank tersebut atau menurunnya profitabilitas yang diharapkan. Hal ini mempengaruhi kepercayaan terhadap nasabah. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, makin besar pula jumlah cadangan yang harus disediakan serta makin besar pula tanggungan bank untuk mengadakan dana cadangan tersebut karena kerugian bank akan mengurangi modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan **Judul Analisis Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi Kredit Pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini: “Apakah dengan adanya Kredit Bermasalah dapat mempengaruhi Restrukturisasi Kredit Pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah pokok yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sejauh manakah Kredit Bermasalah dapat mempengaruhi Restrukturisasi Kredit pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan akan mempunyai manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak manajemen PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tentang sehubungan dengan analisis sistem akuntansi kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit.
2. Sebagai bahan informasi bagi pegawai khususnya yang menangani masalah kredit.
3. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti tentang analisis sistem akuntansi kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit atau yang mempunyai hubungan dengan itu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kata Kredit berasal dari bahasa Romawi yaitu *Credere* yang artinya percaya. Sedangkan dalam bahasa Belanda istilahnya *Vertrouwen*, dalam bahasa Inggris yaitu *Believe* atau *trust or confidence* yang artinya sama yaitu kepercayaan. Dengan kata lain, kredit mengandung pengertian adanya suatu perkataan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu Suparmo (2009:152).

Pengertian kredit menurut beberapa ahli :

- a. Brymont P. Kent : kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang pada waktu sekarang.
- b. Rolling G. Thomas : Menurutnya, pengertian kredit adalah kepercayaan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.
- c. Amir R. Batubara : kredit adalah pemberian prestasi yang kontra prestasinya akan terjadi sejumlah uang di masa yang akan datang.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan kredit adalah:

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Kasmir (2014:85).

Menurut Ensiklopedia Umum, kredit adalah

sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2. Unsur-Unsur Kredit

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan terhadap pemberi kredit untuk diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dalam jangka waktu kredit

b. Kesepakatan

Dalam suatu perjanjian yang setiap pihak (si pemberi kredit kepada si penerima kredit) menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan berada dalam suatu akad kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kredit dikururkan.

c. Jangka waktu

Dari jangka waktu yang telah disepakati bersama mengenai dari pemberian kredit oleh pihak bank dan pelunasan kredit oleh pihak nasabah debitur.

d. Resiko

Dalam menghindari resiko buruk dalam perjanjian kredit, sebelumnya telah dilakukan perjanjian pengikatan angunan atau jaminan yang dibebankan kepada pihak nasabah debitur atau peminjam.

e. Prestasi

Prestasi merupakan objek yang berupa bunga atau imbalan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah debitur.

3. Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain:

- a. Mencari keuntungan, yaitu dengan keuntungan yang diperoleh dari bunga yang diterima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah
- b. Membantu usaha nasabah, yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana baik untuk modal kerja, konsumsi, maupun investasi.
- c. Membantu pemerintah, dengan banyaknya kredit yang disalurkan bank berarti ada peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Pemerintah juga mendapat keuntungan misalnya meningkatnya penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, meningkatkan jumlah

barang dan jasa yang beredar di masyarakat, menghemat devisa Negara dari barang yang diimpor, dan meningkatkan devisa negara dari barang yang diekspor.

Tujuan kredit yaitu mendapatkan pendapatan PT Bank Sulselbar pada hasil bunga kredit yang diterima, memproduktifkan dan memanfaatkan data-data yang ada, menjalankan pada kegiatan operasional, menambah modal kerja diperusahaan, mempercepat lalu lintas pembayaran dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan dari masyarakat.

4. Fungsi Kredit

Fasilitas kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat pula mengurangi

pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewakan rumah kontrakan atau jasa lainnya.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

5. Macam-Macam Kredit

a. Macam-macam kredit berdasarkan kelembagaan

- 1) Kredit perbankan, adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh bank negara atau swasta untuk kegiatan usaha atau konsumsi.
- 2) Kredit likuiditas, ialah kredit yang diberikan kepada bank-bank beroperasi di Indonesia oleh bank-bank sentral yang difungsikan sebagai dana dalam membiayai kegiatan perkreditannya
- 3) Kredit langsung, yaitu kredit yang diberikan kepada lembaga pemerintah atau semi pemerintah (kredit program) oleh BI.
- 4) Kredit pinjaman antar bank, adalah kredit yang diberikan oleh bank yang kelebihan dana kepada bank yang kekurangan dana.

b. Macam-macam kredit berdasarkan jangka waktu

- 1) Kredit jangka pendek (*short term loan*), adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Bentuknya berupa kredit

direkening Koran. Kredit penjualan, kredit wesel, dan kredit pembeli serta kredit modal kerja.

- 2) Kredit jangka menengah (*medium term loan*), ialah kredit yang jangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, adalah kredit yang memiliki waktu lebih dari tiga tahun.

c. Kredit berdasarkan tujuan atau penggunaannya

- 1) Macam-macam Kredit konsumtif, adalah kredit yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri dan dengan keluarganya, misalnya kredit mobil, dan rumah untuk dirinya dan keluarganya. Kredit ini sangat tidak produktif.
- 2) Kredit modal kerja atau kredit perdagangan, ialah kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit produktif.
- 3) Kredit investasi, adalah kredit yang digunakan untuk investasi produktif, tetapi baru menghasilkan jangka waktu yang relative lama.

d. Macam-macam kredit berdasarkan aktivitas perputaran usaha

- 1) Kredit kecil, ialah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil, misalnya KUK (kredit usaha kecil).
- 2) Kredit menengah, adalah kredit yang diberikan kepada penguasa dengan aset yang melebihi dari pengusaha kecil.
- 3) Kredit besar, adalah kredit yang pada dasarnya ditinjau dari segi jumlah kredit yang diterima oleh debitur.

e. Macam-macam kredit berdasarkan jaminannya

- 1) Kredit tanpa jaminan atau kredit blanko (*unsecured down*), adalah pemberian kredit dengan tanpa jaminan materiil (angunan fisik), pemberian sangat selektif yang ditujukan untuk nasabah besar yang telah teruji bonafiditas, kejujuran, dan ketaatannya, baik dalam traksaksi perbankan maupun oleh kegiatan usaha yang dijalaniya.
- 2) Kredit jaminan, ialah kredit untuk debitur yang didasarkan dari keyakinan atas kemampuan debitur dan adanya agunan atau jaminan berupa fisik (*collateral*) sebagai jaminan tambahan.

f. Macam-macam kredit berdasarkan macamnya

- 1) Kredit aksep, ialah kredit untuk bank yang berupa pinjaman uang, seperti plafond kredit .
- 2) Kredit penjual, adalah kredit untuk penjual dan pembeli, artinya barang yang telah diterima pembayaran kemudian.
- 3) Kredit pembeli, adalah pembayaran telah dilakukan penjual, namun barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka, seperti red clause L/C.

g. Macam-macam kredit berdasarkan sektor perekonomiannya.

- 1) Kredit pertanian, adalah kredit untuk perkebunan, peternakan dan perikanan.
- 2) Kredit pertambangan, ialah kredit untuk beraneka macam pertambangan.

- 3) Kredit ekspor-impor, yaitu kredit untuk eksportir dan importer macam-macam barang.
 - 4) Kredit koperasi, adalah kredit untuk jenis-jenis koperasi.
 - 5) Kredit profesi, adalah kredit untuk macam-macam profesi, misalnya dokter dan guru.
 - 6) Kredit perindustrian, adalah kredit untuk macam-macam industry kecil, menengah dan besar.
- h. Macam-macam kredit berdasarkan penarikan dan pelunasan.
- 1) Kredit rekening koran, adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan yang penarikannya dengan cek, bilyet, giro atau pemindah bukuan, pelunasan dengan melakukakn setoran setoran tersebut.
 - 2) Kredit berjangka, ialah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafodnya. Pelunasan kredit dengan cara setelah jangka waktunya habis yang dapat dilakukan dengan mencicil atau perjanjian.
- i. Macam-macam kredit berdasarkan cara pemakaiannya.
- 1) kredit rekening koran bebas, adalah kredit yang debitur menerima seluruh dari kreditnya dengan bentuk rekening Koran kepadanya diberikan blangko cheque dan rekening korannya pinjamannya diisi berdasarkan besarnya kredit yang diberikan, debitur bebas melakukan penarikan selama kredit berjalan.

- 2) Kredit rekening koran terbatas, ialah kredit dengan adanya pembatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan uang rekeningnya.
- 3) Kredit rekening koran *aflopend*, yaitu penarikan kredit yang dilakukan dengan arti maksimum kredit di waktu penarikan ditambah sepenungnya dengan digunakan oleh nasabah.
- 4) *Revolving* kredit, adalah system penarikan kredit sama dengan cara rekening Koran bebas dengan masa penggunaan satu tahun, akan tetapi cara pemakaiannya berbeda.
- 5) *Term Loans*, ialah system penggunaan dan pemakaian kredit yang fleksibel artinya nasabah dapat bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tentang hal itu.

Manfaat kredit dari berbagai sektor antara lain :

a. Debitur

- 1) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan sejumlah sector produksi.
- 2) Kredit bank relatif mudah didapatkan jika usaha debitur diterima untuk dilayani.
- 3) Memudahkan calon debitur untuk memilih bank yang dengan usahanya.
- 4) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan sejumlah sector produksi.

- 5) Kredit bank relative mudah didapatkan jika usaha debitur diterima untuk dilayani.
- 6) Memudahkan calon debitur untuk memilih bank yang dengan usahanya.
- 7) Rahasia keuangan debitur terlindungi.
- 8) Beraneka macam jenis kredit bias disesuaikan dengan calon debitur.

b. Pemerintah

- 1) Sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi secara umum.
- 2) Sebagai pengendali kegiatan moneter.
- 3) Untuk menciptakan lapangan usaha.
- 4) Dapat meningkatkan pendapatan Negara.
- 5) Untuk menciptakan dan memperluas pasar.

c. Bank

- 1) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.
- 2) Membantu memasarkan produk atau jasa perbankan lainnya.
- 3) Memperoleh pendapatan bunga yang diterima dari debitur.
- 4) Dapat rentabilitas bank membaik dan memperoleh laba meningkat.
- 5) Untuk merebut pangsa pasar dalam industry perbankan.

d. Masyarakat

- 1) Dapat mendorong pertumbuhan dan perluasan perekonomian.
- 2) Mampu mengurangi tingkat pengangguran.

- 3) Memberikan rasa aman kepada masyarakat untuk menyimpan uangnya dibank.
- 4) Dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat.

6. Prinsip pemberian kredit

Bank harus memperoleh keyakinan apakah debitur akan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan tentang kredit yang diberikan bank. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit atau prinsip pemberian kredit disebut juga sebagai konsep *6C's of credit*

Prinsip kredit 6 C antara lain sebagai berikut :

a. *Character* (kepribadian/watak)

Kepribadian adalah sifat atau watak pribadi dari debitur untuk mendapatkan kredit, seperti kejujuran, sikap motivasi usaha, dan lain sebagainya.

b. *Capacity* (kemampuan)

kemampuan adalah kemampuan modal yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban tepat waktunya, khususnya dalam likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan soliditasnya.

c. *Capital* (modal)

modal adalah kemampuan debitur dalam melaksanakan kegiatan usaha atau menggunakan kredit dan mengembalikannya.

d. *Collateral* (jaminan)

jaminan adalah jaminan yang harus disesiakan untuk pertanggungjawaban jika debitur tidak dapat melunasi utangnya.

e. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

kondisi ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu Negara secara menyeluruh dan memberikan dampak kebijakan pemerintah di bidang moneter, terutama berhubungan dengan kredit perbankan.

f. *Constrain* (batasan atau hambatan) : batasan atau hambatan adalah penilaian debitur yang dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang untuk usaha di suatu tempat. Pudjo (2007:11).

Selain itu terdapat pula prinsip-prinsip kredit yang dikenal dengan 4 P yaitu :

a. *Personality*

personality adalah penilaian bank mengenai kepribadian peminjam, misalnya riwayat hidup, hobinya, keadaan keluarga (istri atau anak, social standing (pergaulan di masyarakat serta bagaimana masyarakat mengenai diri si peminjam dan sebagainya.

b. *Purpose*

purpose adalah bank menilai peminjam mencari dana mengenai tujuan atau keperluan dalam penggunaan kredit, dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit bank bersangkutan.

c. *Payment*

payment adalah untuk mengetahui kemampuan dari debitur mengenai pengembalian pinjaman yang diperoleh dari prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman dapat ditinjau waktu jumlahnya.

d. *Prospect*

prospect adalah harapan usaha di masa yang akan datang dari calon debitur.

B. Kredit Bermasalah

1. Pengertian Kredit Bermasalah

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini ada kalanya memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, akan tetapi tetap diberikan. Kemudian apabila salah menganalisa, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau macet (kredit bermasalah).

Kredit bermasalah yaitu kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank kemudian memiliki kemungkinan timbulnya risiko kemudian hari bagi bank. Dalam arti luas, juga mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.

Ismail (2010:222) menjelaskan kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Ismail (2010:198) menjelaskan bahwa kredit dicatat dalam neraca pada saat pencairan kredit sebesar jumlah uang yang dikeluarkan oleh bank kepada nasabah. Pada saat bank memberikan persetujuan kredit dan mengirimkan surat persetujuan kredit kepada calon debitur, maka jumlah plafon kredit yang telah disetujui ini dicatat dalam rekening administratif atau pada kewajiban komitmen “fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.”

Menurut Harun (2010:114) Penetapan kualitas kredit dilakukan dengan melakukan analisis terhadap faktor penilaian (prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar) dengan mempertimbangkan komponen-komponen sebagaimana kita sebut pada bab sebelumnya. Penetapan materialitas dari setiap faktor penilaian komponen serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen terhadap debitur yang bersangkutan. Berdasarkan penilaian tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet:

a. Lancar

Adalah kredit yang tidak ada tunggakan bunga maupun angsuran pokok (jika ada), pinjaman belum jatuh tempo dan tidak terdapat cerukan karena penarikan. Pembayaran kewajiban pada masa mendatang diperkirakan lancar/sesuai dengan jadwal dan tidak diragukan sama sekali. Dengan ketentuan:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- 3) Bagian dan kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

b. Perhatian khusus

Adalah kredit yang menunjukkan adanya kelemahan pada kondisi keuangan ataupun kelayakan kredit debitur. Hal ini misalnya ditandai dengan tren menurun dalam profit margin dan omset penjualan atau program pengembalian kredit tidak realistis atau kurang memadainya agunan, informasi kredit ataupun dokumentasi. Perhatian dini, termasuk pembicaraan yang intensif dan serius dengan debitur diperlukan untuk mengoreksi keadaan ini. Kalau keadaan semakin parah, debitur perlu direklasifikasi ke tingkat yang lebih buruk.

Dengan ketentuan :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari;
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan;
- 3) Mutasi rekening relative aktif;
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang lancar

Adalah kredit yang pembayaran bunga dan angsuran pokok (jika ada) mungkin akan atau sudah terganggu karena perubahan yang sangat tidak menguntungkan dalam segi keuangan dan manajemen debitur

atau ekonomi atau politik pada umumnya atau sangat tidak memadainya agunan. Tindakan koreksi yang cepat dan tepat harus diambil untuk memperkuat posisi bank dan memastikan debitur juga mengambil tindakan perbaikan yang berarti. Dengan ketentuan:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
- 2) Sering terjadi cerukan;
- 3) Frekuensi mutasi rekening relative rendah;
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;
- 6) Dokumentasi yang lemah.

d. Diragukan

Adalah kredit yang pengembalian seluruh pinjaman mulai diragukan sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi bank, hanya saja belum dapat ditentukan besar maupun saatnya. Tindakan yang cermat dan tepat harus diambil untuk meminimalkan kerugian. Dengan ketentuan:

- 2) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
- 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
- 4) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari;
- 5) Terjadi kapitalisasi bunga; atau

6) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

e. Macet

Adalah kredit yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali. Bank akan menanggung kerugian atas kredit yang sudah diberikan, dengan ketentuan:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- 3) Dari segi hukum maupun pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai

Jadi dapat disimpulkan, kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atas seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dan dapat menimbulkan kerugian potensial kepada bank.

Pencatatan akuntansi kredit dimulai pada saat ditandatanganinya perjanjian kredit antara bank dan debitur. Setelah tanda tangan perjanjian kredit, bank harus mencatat dalam kewajiban komitmen. Dalam hal debitur mencairkan kreditnya, maka bank akan mencatat jumlah pencairan kredit ke dalam 'kredit yang diberikan' pada posisi aktiva bank.

Pada saat pencairan kredit, maka Bank menjurnal balik kewajiban komitmen tersebut, sehingga "Fasilitas Kredit kepada nasabah yang belum digunakan" menjadi nihil. Di samping itu, Bank menjurnal kredit yang diberikan

pada sisi aktiva bank, karena dana bank telah disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit.

2. Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah disebabkan oleh debitur dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar angsuran kredit baik pokok dan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit.

Kolektibilitas kredit menurut ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Kredit lancar

Kredit yang pembayaran pokok pinjaman dan bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.

2) Kredit dalam perhatian khusus

Kredit yang dalam pengembalian pokok pinjaman atau bunganya terdapat tunggakan sampai 90 hari.

3) Kredit kurang lancar

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari waktu yang disepakati.

4) Kredit diragukan

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran terdapat tunggakan telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari dari waktu yang disepakati.

5) Kredit macet

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari.

C. Restrukturisasi Kredit

1. Pengertian Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya yang dapat dilakukan antara lain melalui Taswan (2008:235):

- a. Penurunan suku bunga kredit,
- b. Pengurangan tunggakan bunga kredit,
- c. Pengurangan pokok kredit,
- d. Perpanjangan waktu kredit,
- e. Penambahan fasilitas kredit,
- f. Pengambilan asset debitur sesuai ketentuan yang berlaku,

Restrukturisasi kredit merupakan upaya yang digunakan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya.

Restrukturisasi kredit diberikan kepada debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya atau debitur yang diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga sesuai dengan jadwal yang diperjanjikan.

Ismail (2010:236) menjelaskan beberapa cara restrukturisasi kredit antara lain, modifikasi syarat-syarat kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan agunan/aset, dan konversi kredit. Perlakuan akuntansi terhadap cara restrukturisasi

kredit diatur berdasarkan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) revisi 2011.

Restrukturisasi kredit bermasalah pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Bab VI Pasal 52 14/15/PBI/2012 paragraf 52-58 yang di dalamnya mengatur prosedur, syarat-syarat dan ketentuan sebelum dilakukan restrukturisasi kredit. Pada paragraf-paragraf tersebut juga dijelaskan bahwa restrukturisasi kredit harus dilakukan berdasarkan ketentuan akuntansi berlaku umum.

Restrukturisasi kredit diberikan kepada debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya atau debitur yang diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga sesuai dengan jadwal yang diperjanjikan.

Bank melakukan restrukturisasi kredit kepada debitur berdasarkan pertimbangan ekonomi dan hukum yang pemberiannya terbatas pada adanya kesulitan keuangan debitur sehingga perlu dibantu oleh bank dalam menyelesaikannya.

Bank memiliki keyakinan bahwa dengan dilakukan restrukturisasi kredit kepada debitur, maka kondisi keuangan debitur akan menjadi lebih baik, sehingga kualitas kredit debitur meningkat.

2. Jenis-jenis Restrukturisasi Kredit

“Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; modifikasi syarat-syarat kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan agunan/aset, konversi kredit” Ismail (2010:228).

a. Modifikasi persyaratan kredit

Restrukturisasi kredit yang paling umum dilakukan oleh bank adalah dengan melakukan modifikasi persyaratan kredit. Persyaratan kredit yang perlu diperbaharui dalam rangka restrukturisasi adalah penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan jumlah pokok kredit. Dengan melakukan kombinasi atas perubahan persyaratan kredit, diharapkan kondisi keuangan debitur menjadi lebih baik dan pada akhirnya debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok kredit maupun bunga.

b. Penambahan fasilitas kredit

Dalam kasus tertentu, debitur bermasalah justru akan mendapat tambahan kredit dengan tujuan agar usahanya menjadi lancar dan dapat mengembalikan kewajibannya. Tambahan kredit ini diberikan untuk debitur yang memperoleh kredit investasi dan/atau kredit modal kerja. Misalnya usaha debitur tidak dapat berjalan bila tidak diikuti dengan investasi peralatan baru atau ditambah modal kerja. Bank dapat memberikan tambahan kredit untuk investasi dan/atau modal kerja.

c. Pengambil alihan agunan/aset debitur

Pengambil alihan agunan kredit/aset debitur dilakukan bila debitur sudah tidak sanggup membayar kewajibannya dengan menyerahkan agunannya. Agunan yang dimiliki oleh bank adalah berupa surat/bukti kepemilikan, sementara fisik aset yang diagunkan masih dikuasai oleh debitur. Dalam hal penguasaan bisa dilakukan bila debitur kooperatif

dan ikut membantu menyelesaikan kreditnya. Restrukturisasi kredit dengan pengambil alihan agunan/aset debitur dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Agunan kredit atau aset lain yang diambil alih seperti tanah, bangunan, dan surat berharga diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan/aset setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual agunan/aset tersebut.
- 2) Sisa kredit setelah dikurangi nilai bersih agunan/aset lain yang diambil alih merupakan kredit yang direstrukturisasi yang perlakuannya sebagaimana diatur dalam restrukturisasi dengan modifikasi persyaratan.

d. Konversi Kredit

Konversi kredit merupakan konversi pinjaman dalam bentuk penyertaan modal pada perusahaan debitur. Dengan dilakukannya konversi kredit, maka *outstanding* kredit debitur yang telah dikonversi dikurangkan dari akun kredit. Konversi kredit dilakukan dengan mendapat saham perusahaan debitur. Dalam hal konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur.

D. Fungsi dan Peranan Bank

1. Fungsi Bank

Fungsi pokok perbankan adalah sebagai *financial intermediasi* atau lembaga perantara keuangan serta mempunyai fungsi tambahan memberikan jasa - jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

- a. Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
- b. Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
- c. Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

2. Peranan Bank

Dalam menjalankan kegiatannya bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu :

- a. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjam berasal pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pangalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*borrower*).

- b. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk-

produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

d. Efisiensi (*efficiency*)

Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peran bank menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas peran bank dalam hal ini yaitu menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk

menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang sebelumnya membahas tentang analisis kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit :

1. Galuh Nastiti Anindita (2011)

Dengan judul analisis kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan pensiunan nasional (persero) tbk. Kantor Cabang Pembantu Wonogiri

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel analisis kredit bermasalah

Perbedaannya adalah penelitian Galuh Nastiti Anindita (2011) menganalisis kredit bermasalah PT. Bank Tabungan pensiunan nasional (persero) tbk. Kantor Cabang Pembantu Wonogiri dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini hanya mengkaji analisis kredit bermasalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

2. Eliska Gricy Lume pouw, Agus T. Poputra, Heince R. N. Wokas (2014)

Dengan judul Analisis perlakuan akuntansi terhadap restrukturisasi kredit bermasalah pada PT Bank Sulut

Persamaan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Perbedaannya adalah Eliska Gricy Lumepouw, Agus T. Poputra, Heince R. N. Wokas (2014) yaitu mengkaji perlakuan akuntansi terhadap restrukturisasi kredit bermasalah dalam membandingkan kesesuaian pengakuan dan pencatatannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), sedangkan penelitian ini hanya menganalisis kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit.

3. Agung Wijaya (2011)

Dengan judul penyelesaian kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat XYZ Di Depok

Persamaan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Perbedaannya adalah penelitian Agung Wijaya (2011) yaitu pada norma yang menekankan pada penggunaan norma-norma hukum secara tertulis yang dititikberatkan pada data sekunder, fokus yang diteliti adalah sistematika dari perangkat dan kaedah hukum perbankan yang ada hubungannya dengan penyelesaian kredit bermasalah, sedangkan penelitian ini menganalisis kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa, pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa. Tempat penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa baik data maupun informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan, mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2017

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan-batasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kredit bermasalah yaitu kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank kemudian memiliki kemungkinan timbulnya risiko kemudian hari bagi PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa
2. Restrukturisasi kredit merupakan upaya yang digunakan PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa dalam kegiatan usaha perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara kepada informan, orang-orang yang berkompeten yang memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan bersifat objektif mengenai fenomena yang diteliti, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait yakni: PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa. Wawancara mendalam pada Pihak PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai analisis sistem akuntansi kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit. Selanjutnya mendapatkan informasi mengenai temuan-temuan pemeriksaan dalam rangka melakukan restrukturisasi kredit.

2. Pengamatan terlibat

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung pada objek penelitian sehubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan.

3. Dokumen, yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen berupa buku, jurnal, dan dokumen resmi PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument berupa wawancara yang dilakukan kepada informan yang bertugas sebagai *Credit Acceptance Officer* (CAO) serta data dokumen, yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan.

Sumber Data pada penelitian ini meliputi :

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari perusahaan/instansi terkait melalui hasil wawancara dengan pegawai yang bertugas pada divisi kredit khususnya yang menangani masalah kredit.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber di luar bank , yaitu Bank Indonesia dalam bentuk literatur-literatur akuntansi perbankan yang berhubungan dengan penelitian ini. Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Data sekunder umumnya merupakan bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan, yang meliputi:

- 1) Laporan Neraca PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa Tahun 2016
- 2) Laporan Laba/Rugi PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa Tahun 2016

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa adalah terdiri dari pimpinan dan seluruh karyawan, namun penulis fokus pada pegawai yang bertugas pada divisi kredit khususnya yang menangani masalah kredit.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Populasinya adalah pimpinan dan seluruh karyawan dan sampel yang ditentukan oleh penulis adalah pegawai yang bertugas pada divisi kredit khususnya yang menangani masalah kredit.

F. Metode Analisis Data

Analisis data biasanya mencakup pekerjaan meringkas data yang telah terkumpul menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan, dan menerapkan suatu teknik.

Data-data informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu keadaan yang menjadi fokus penelitian dan dalam analisis ini yang akan membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi tentang kredit

bermasalah dan restrukturisasi kredit pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT. BTPN KCP CABANG SUNGUMINASA

A. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk, mulai berdiri pada 5 Februari 1958 di Bandung oleh 7 orang yang peduli dengan kondisi pensiunan TNI dan sipil. Awalnya bank ini dibentuk untuk melayani para pensiunan personil Angkatan Bersenjata dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BPPM). 16 Februari 1986 BPPM diubah namanya menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) hingga saat ini. Status BTPN meningkat dari bank tabungan menjadi bank umum dengan dikeluarkannya ijin usaha pada tahun 1993. Tahun 1997 BTPN diakuisisi oleh Bank Nusa Nasional (BNN) dan Bakrie Group. Tahun 2002 BPPN/ IBRA mengambil alih kepemilikan BNN di BTPN. Tahun 2003 Bakrie Group menjual kepemilikannya kepada PT. Recapital, PT. Danatama Makmur, dan Fuad Hasan Masyhur. Pada tanggal 29 februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham BTPN (ipo) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal rp100 per saham dengan harga penawaran rp2.850 per saham.

PT. BTPN menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Maret 2008. Pemegang saham utama BTPN, TPG Nusantara S.a.r.l adalah perusahaan investasi yang dimiliki oleh TPG (*Texas Pasific Group* - perusahaan investasi global dari Amerika Serikat) dengan kepemilikan saham sebesar 71,6%, sedangkan kepemilikan publik sebesar 28,4%. Kini selama lebih

dari 50 tahun BTPN memfokuskan layanan perbankannya untuk para pensiunan bekerja sama dengan PT. Tabungan Asuransi Pensiunan, PT. Taspen, dan PT. Pos Indonesia. PT. BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational.

PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah salah satu Bank kantor cabang pembantu yang ada di Gowa yang menyediakan pembayaran pelayanan gaji dan kredit pensiunan. PT. BTPN Kantor cabang pembantu yang berkedudukan di Cabang Sungguminasa Gowa yang didirikan pada tahun 1997. PT. BTPN Cabang Sungguminasa berada di Jalan Habibu kulle No. 11 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berlokasi tepat di pusat kota dan dikelilingi oleh perkantoran. Selain menangani pembayaran pelayanan gaji dan kredit pensiunan, ada juga program daya yaitu daya kesehatan, daya tumbuh usaha, dan daya komunitas.

PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki 30 orang pegawai yang dikepalai oleh satu orang, yang dibantu oleh tiga supervisor marketing, operasional, dan kredit analis. Ada juga sms (sales marketing supervisor) smo (sales marketing offices), ss (sales supporty), cas (credit analys supervisor), ca (credit analys), cos (credit operasional supervisor), co (credit operasional, security, office bog), teller (teller dapen, teller aktivasi E karip atau kartu pensiunan). PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa kabupaten gowa difasilitasi oleh mobil operasional, daya kesehatan 3 hari pada awal bulan terdapat ada dokter yang stanbay dan hari ke empat ada sosialisasi kesehatan oleh dokter, sosialisasi wirausaha satu bulan satu kali.

B. Visi Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

2. Misi

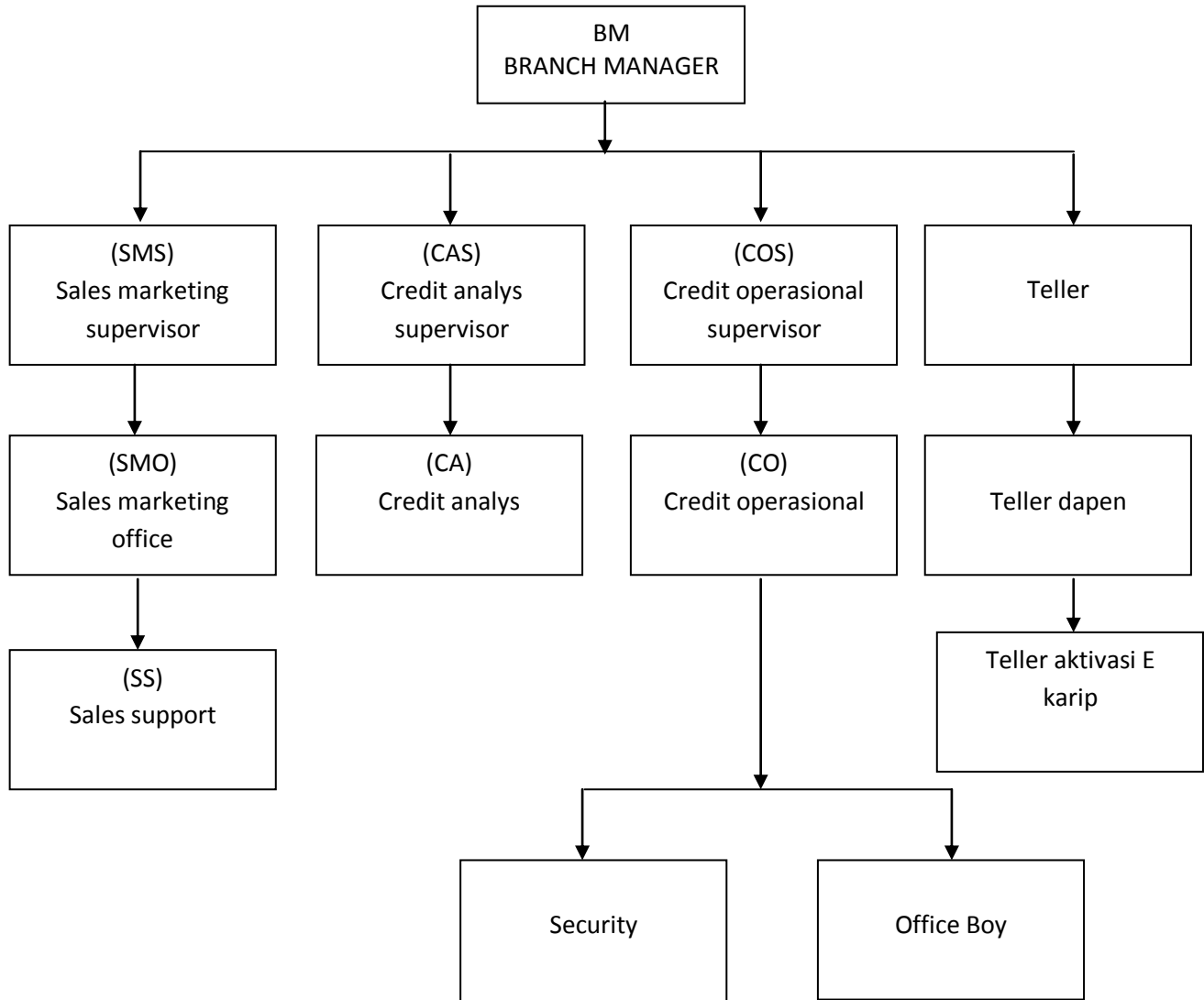
Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

C. Struktur Organisasi

Dengan berkembangnya suatu perusahaan khususnya dalam bidang perbankan, maka ruang lingkup kegiatan perusahaan semakin luas dan semakin rumit, hal ini menyebabkan seseorang tidak mampu lagi melaksanakan sendiri seluruh kegiatan dalam perusahaan, maka dari itu diperlukan pembagian tugas dan wewenang dari anggota-anggota organisasi tersebut. Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keefektifan manajemen perusahaan maka perusahaan sehat sangatlah diperlukan untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki serta mendorong pertumbuhan kerja kearah produktivitas yang tinggi.

Setiap perusahaan idealnya mempunyai struktur organisasi formal dimana didalamnya terlibat orang-orang serta sumber-sumber untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka bank tabungan pensiunan nasional dalam kegiatan operasionalnya yang berbentuk lini dan staf. Dapat dilihat sebagai berikut:

Struktur Organisasi PT. BTPN cabang sungguminasa Kab gowa



Gambar 1: Struktur Organisasi

Sumber: Kantor BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

D. Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan pada struktur organisasi Bank BTPN KCP Wonogiri, adalah sebagai berikut:

1. *Branch manager*

Tugas dan tanggung jawab *branch manager* antara lain:

- a. memastikan setiap *sales and marketing supervisor* di bawah koordinasinya membuat rencana aktifitas penjualan dan melakukan *monitoring* terhadap aktifitas tersebut sehingga dapat dilihat efektifitas dari *planning* tersebut untuk dicarikan solusinya
- b. memastikan aktifitas promosi kredit untuk menjaring nasabah baru dapat tercapai
- c. membina hubungan baik dengan mitra kerja terkait dan *customer*
- d. memastikan terlaksananya promosi kepada pra pensiunan dengan instansi terkait/ mitra kerja dalam upaya menjaring nasabah baru
- e. melakukan evaluasi terhadap pencapaian *sales* secara periodik dan menentukan tindak lanjut dan rencana *sales activity* berikutnya untuk peningkatan penjualan
- f. memastikan pemenuhan kebutuhan *sales staff* sesuai dengan *manpower planning* untuk tercapainya target penjualan
- g. memastikan pelayanan kredit di KCP maupun di KK sesuai dengan standar layanan BTPN
- h. memastikan seluruh keluhan nasabah terselesaikan dengan baik serta memastikan penyelesaiannya dilakukan tepat waktu dan memenuhi

kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku di BTPN

- i. menyetujui pengajuan kredit sesuai dengan wewenang limit dan memastikan dokumen kredit sesuai dengan ketentuan
 - j. melakukan koordinasi terhadap laporan harian (laporan penyaluran dan laporan pelunasan)
 - k. memastikan terlaksananya dengan baik kepatuhan terhadap perjanjian kerjasama dengan Taspen/ mitra
 - l. melakukan koordinasi seluruh kegiatan penanganan tagihan (kuitansi tidak tertagih dari loket dan dari luar loket, mencari penyebab kuitansi tidak tertagih, *monitoring* laporan nasabah-nasabah yang sudah meninggal dunia, *monitoring* pengajuan tagihan dan realisasinya)
 - m. memberikan pengarahan/ *coaching* dan *counseling* kepada *credit acceptance & service supervisor, sales & marketing supervisor, cash office supervisor*, dan *direct sales* sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas
 - n. mengajukan usulan promosi/ mutasi/ rotasi kepada staf-staf
2. *Operation supervisor*

Tugas dan tanggung jawab *operation supervisor* antara lain:

- a. membuat perencanaan kerja sesuai dengan strategi *operations* khususnya di bidang *back office operations*
- b. melaksanakan, mengkoordinir, mengawasi, dan menyetujui sesuai kewenangannya, kegiatan operasional yang meliputi *back office*

operations untuk kredit pensiun dan *retail funding* guna memastikan sistem pembukuan dan pengadministrasian di kantor cabang berjalan sesuai prosedur dan kebijakan operasional yang berlaku

- c. melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *back office operations* cabang, serta melakukan pelaporan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kerja yang ditetapkan
 - d. mengkoordinasi dan memastikan pelaksanaan perbaikan tindak lanjut audit di tingkat cabang sesuai dengan kewenangan bidang tugasnya dilaksanakan sebagai tanggapan positif atas temuan audit
 - e. berperan sebagai *head teller* yang mengatur kas harian ke *teller*
 - f. bertanggung jawab atas terlaksananya *service level agreement* (SLA) yang disepakati guna mencapai target bisnis yang telah ditetapkan, berfungsi melakukan supervisi kegiatan operasional dalam wilayah kerjanya termasuk di dalamnya kegiatan operasional yang dilakukan oleh administrasi kredit, seperti otorisasi persetujuan kredit diatas Rp 100.000.000
 - g. merencanakan, mengembangkan, membina, dan mengevaluasi kompetensi dan kinerja organisasi di bawah supervisinya agar dapat dicapai optimalisasi sumber daya dan infrastuktur yang ada
3. *Back office/ Loan administration*

Tugas dan tanggung jawab *back office* antara lain:

- a. *maintenance* atas pembukaan dan penutupan rekening setelah mendapat dokumen dan kelengkapan lainnya dari *credit acceptance officer*

- b. melaksanakan pengiriman dokumen ke *centralized custodian* sesuai *service level agreement (SLA)* yang berlaku
- c. melakukan dokumentasi seluruh arsip dan dokumen yang terkait dengan tabungan/ deposito untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku, laporan bulanan untuk tabungan dan deposito, penyelesaian *maintenance* suku bunga deposito, melakukan pembayaran pajak tabungan dan deposito, serta menyiapkan data harian dan mingguan deposito jatuh tempo untuk di *follow up* oleh *personal banker*
- d. melakukan validasi terhadap proses pencairan deposito untuk memastikan transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku
- e. melakukan pemeliharaan gedung dan inventaris kantor, melakukan *monitoring stock* cetakan dan ATK, serta melakukan pembukuan transaksi kas kecil, biaya umum, dan uang muka
- f. pengawasan perijinan-perijinan kantor
- g. laporan materai bulanan, rekap BBM, rekap gaji karyawan, dan laporan keuangan bulanan
- h. pengiriman dana pensiun Taspen (retur Taspen)
- i. membuat laporan transaksi harian dan laporan saldo agar posisi harian dapat diketahui dan dimonitor, serta *monitoring* pos-pos tertentu dan penyelesaian saldo tidak normal

- j. memelihara dan mengadministrasikan pengarsipan SPK, dan SKEP baik SKEP masuk ataupun SKEP keluar
- k. cetak kwitansi tagihan kredit Kantor Pos
- l. laporan kepesertaan premi (konsolidasi KC, KCP, KK)
- m. proses pencairan kredit
- n. rencana tagihan pensiun, PIL, dan karyawan, serta pengadministrasian hasil tagihan kantor pos
- o. pengadministrasian debitur hapus buku dan memelihara rekening administratif
- p. administrasi dan tindak lanjut TBO
- q. pelayanan nasabah (meninggal dunia, SK Lunas, *photocopy* SK)
- r. *input* kelengkapan data nasabah (CIM, DIM, CAA, AIM),
- s. pengajuan dan pencairan klaim (konsolidasi KC, KK) tiap minggu
- t. *BI checking*

4. *Credit acceptance supervisor (CAS)*

Tugas dan tanggung jawab *credit acceptance supervisor* antara lain:

- a. melakukan supervisi atas pemrosesan nasabah baru dan nasabah lama (pembaharuan)
- b. menyetujui atas penginputan nasabah baru yang dilakukan oleh *credit acceptance*
- c. menyetujui pengajuan kredit sesuai dengan wewenang limit, dan memastikan dokumen kredit sesuai dengan ketentuan

- d. melakukan supervisi terhadap pelayanan kredit di cabang sesuai dengan standard layanan BTPN
 - e. melakukan supervisi atas pelayanan pembayaran uang pensiun dan non pensiun
 - f. melakukan supervisi atas seluruh keluhan nasabah terselesaikan dengan baik, serta memastikan penyelesaiannya dilakukan tepat waktu dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku di BTPN
 - g. melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan dokumen kredit
 - h. melakukan supervisi atas penyerahan dokumen-dokumen kredit
 - i. melakukan supervisi atas laporan harian
 - j. melakukan penagihan terhadap kredit pensiun
 - k. memberikan pengarahan/ *coaching* dan *conseling* kepada *credit acceptance* dan *teller* sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas
5. *Credit acceptance officer (CAO)*

Tugas dan tanggung jawab *credit acceptance officer (CAO)* antara lain:

- a. memberikan penjelasan produk kredit pensiun kepada nasabah
- b. memberikan/ melakukan simulasi kredit pensiun kepada nasabah
- c. melakukan *interview* dengan nasabah
- d. menawarkan pinjaman baru kepada nasabah apabila kondisinya memungkinkan bagi nasabah
- e. melakukan penginputan kredit pensiun nasabah

- f. memberikan pelayanan yang baik dan standar sehingga pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar layanan BTPN
 - g. menyelesaikan seluruh keluhan nasabah dengan baik, dan tepat waktu serta memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku di BTPN
 - h. melakukan cek kelengkapan administrasi kredit pensiun
 - i. melakukan analisis dan verifikasi atas kredit pensiun nasabah
 - j. melakukan pembukaan rekening untuk pengajuan kredit nasabah
 - k. mencetak Surat Perjanjian Kredit apabila kredit telah disetujui
 - l. menyerahkan dokumen kredit ke *custodian*
 - m. membuat laporan harian
6. *Sales marketing supervisor* (SMS)
- Tugas dan tanggung jawab *sales marketing supervisor* antara lain:
- a. fokus dalam mencapai target kantor cabang pembantu
 - b. melakukan supervisi terhadap aktivitas penjualan
 - c. menjalin kerjasama yang baik dengan semua mitra kerja kredit pensiun
 - d. melakukan supervisi terhadap *sales marketing officer* dan *direct sales* yang berada di bawah wewenangnya
 - e. mengatur strategi penjualan bagi timnya agar mencapai target bulanan
 - f. melakukan supervisi atas aktivitas promosi kredit untuk mendapatkan nasabah baru
 - g. memonitor kinerja timnya baik *sales marketing officer* maupun *direct sales*

- h. menganalisis pencapaian kinerja timnya
- i. memberikan *training* dan motivasi untuk timnya
- j. memberikan contoh penjualan (*sales coaching*) bagi *sales marketing officer* dan *direct sales*
- k. wajib mengadakan rapat mingguan dengan *sales marketing officer* dan *direct sales*

7. *Sales marketing officer* (SMO)

Tugas dan tanggung jawab *sales marketing officer* antara lain:

- a. melakukan akuisisi nasabah kredit pensiun baru dan pembaharuan
- b. membantu kegiatan promosi kepada semua mitra kredit pensiun
- c. mencapai target yang telah ditentukan
- d. memberi penjelasan tentang keunggulan layanan produk kredit pensiun kepada nasabah
- e. menawarkan pinjaman/ kredit kepada nasabah
- f. melakukan sosialisasi ke instansi pensiun terkait
- g. membuat laporan *outsanding* baki debet (OBD) dan penyaluraan kredit pensiun
- h. mengisi *form* aktivitas harian/ mingguan yang diberikan oleh *sales marketing supervisor*-nya

8. *Direct sales*

Tugas dan tanggung jawab *direct sales* antara lain:

- a. melakukan akuisisi nasabah kredit pensiun baru
- b. membantu kegiatan promosi ke semua mitra kredit pensiun terkait

- c. mencapai target pencapaian yang telah ditentukan setiap bulannya
- d. memberi penjelasan keunggulan layanan produk pinjaman kredit pensiun baik nasabah baru dan non nasabah BTPN
- e. memberi penjelasan produk kredit pensiun kepada nasabah
- f. wajib mengisi *form* kehadiran setiap hari kecuali telah mendapatkan ijin dari *sales marketing supervisor*
- g. wajib mengisi *form* aktivitas harian/ mingguan yang diberikan oleh *sales marketing supervisor*

9. *Teller*

Tugas dan tanggung jawab *teller* antara lain:

- a. melakukan pembayaran uang pensiunan dan pembayaran pencairan kredit pensiun, sehingga seluruh kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dengan mendapatkan layanan standar BTPN, sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan
- b. *supply* dana untuk *teller* pada pagi hari dan menerima pertanggungjawaban di sore hari
- c. memastikan akurasi pembayaran, baik akurasi terhadap kebenaran nasabah, akurasi jumlah, tempat, waktu, dan administrasi
- d. mengadministrasikan uang *cash teller*/ uang muka pagi sesuai dengan kebijakan yang berlaku serta situasi dan kondisi pada hari itu agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan lancar

- e. melakukan *balancing* kas pada pagi dan sore hari sebagai laporan pertanggungjawaban ke *operation supporting* untuk dimasukkan ke *hasanah*
- f. membuat laporan bulanan

E. Kegiatan Usaha

Bidang usaha atau jasa perbankan PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa meliputi:

1. Tabungan terdiri dari BTPN Taseto (Tabungan setara deposito) Premium, BTPN Taseto (Tabungan setara deposito) Bisnis, BTPN Tabungan Citra, dan BTPN Tabungan Citra Pensiun,
2. Deposito terdiri dari BTPN Deposito Berjangka, BTPN Deposito Bonus, dan BTPN Deposito Fleksi,
3. Bisnis Kredit Pensiun

Dari rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut diatas tentunya dalam memilih dan memakai bisnis kredit pensiun dapat terpenuhi dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2
Jumlah Debitur Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Kreditor (Nasabah)
1	Januari	265
2	Februari	245
3	Maret	280
4	April	275
5	Mei	279
6	Juni	250
7	Juli	312
8	Agustus	267
9	September	319
10	Oktober	279
11	November	275
12	Desember	254
Jumlah		3.300

Sumber: *Sub bagian kredit PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa*

Tabel 3**Jumlah Kreditor Tahun 2016**

No	Bulan	Jumlah Debitur (Nasabah)
1	Januari	265
2	Februari	245
3	Maret	280
4	April	275
5	Mei	279
6	Juni	250
7	Juli	312
8	Agustus	367
9	September	349
10	Oktober	279
11	November	275
12	Desember	254
Jumlah		3.430

Sumber: *Sub bagian kredit PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa*

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi Kredit Pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa, dimana penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti dituntut dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan, dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan melalui wawancara mendalam.

1. Kolektabilitas Kredit

Berikut ini merupakan data jenis kolektabilitas kredit tahun 2016 yang digunakan oleh PT. BTPN KCP Cabang sungguminasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa.

Berdasarkan table 4. Menunjukkan bahwa jenis kolektabilitas yang digunakan dalam PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa terdiri atas 5 jenis diantaranya: kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Dilihat dari jumlah kredit serta persentasenya maka dapat di simpulkan bahwa jenis kolektabilitas dan persentase tertinggi adalah kredit lancar sebesar Rp 61.525.510 atau 98,02%.

Tabel 4
Data Jenis Kolektabilitas Kredit Tahun 2016 PT. BTPN KCP
Cabang Sungguminasa

No	Jenis Kolektabilitas Kredit	Jumlah Kredit (Rp)	Persen
1	Kredit Lancar	61.525.510	98,02%
2	Kredit Dalam Perhatian Khusus	1.140.897	1,6%
	Jumlah Kredit Tidak Bermasalah	62.666.407	99,62%
3	Kredit Kurang Lancar	153.013	0,124%
4	Kredit Diragukan	178.348	0,129%
5	Kredit Macet	170.642	0,127%
	Jumlah Kredit Bermasalah	502.003	0,38%

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mendalam oleh peneliti terhadap narasumber yang terpilih sebagai informan dalam penelitian ini sebagaimana yang akan dijelaskan seperti pada deskripsi wawancara sebagai berikut

Deskripsi Wawancara

- a) Kolektabilitas kredit yang digunakan PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan yang khusus menangani kredit bermasalah pada

PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa tentang berapa kolektabilitas kredit yang digunakan? hasil wawancara sebagai berikut:

“Kolektabilitas yang digunakan Bank ada 5 yaitu:

- 1) Kredit Lancar atau kolektibilitas 1, yaitu kredit yang angsurannya dibayar tepat waktu, dan semua persyaratan kredit terpenuhi*
- 2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) atau kolektibilitas 2, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari*
- 3) Kredit Kurang Lancar atau kolektibilitas 3, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga di atas 90 hari sampai dengan 120 hari*
- 4) Kredit Diragukan atau kolektibilitas 4, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga di atas 120 hari sampai dengan 180 hari*
- 5) Kredit Macet atau kolektibilitas 5, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga di atas 180 hari”.*
(wawancara pada hari jumat, tanggal 28 juli 2017)

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan pertanyaan; dalam kategori seperti apakah disebut kredit bermasalah? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Dikatakan kredit bermasalah jika seorang kreditor berada dalam kategori kolektabilitas 3, 4, dan 5”.
(wawancara pada hari jumat, tanggal 28 juli 2017)

Dan peneliti lebih lanjut menanyakan biasanya didalam kredit bermasalah apa-apa saja penyebabnya? informan pun menjawab sebagai berikut:

“Biasanya penyebab utama terjadinya kredit bermasalah karena seorang debitur tidak datang untuk menyetorkan

kekurangan pinjamannya serta adanya nasabah yang meninggal dunia”.

(wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017).

- b) Restrukturisasi kredit yang digunakan PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa dalam upaya menangani kolektabilitas kredit dengan melalui wawancara mendalam terhadap informan yang menangani kredit bermasalah, peneliti menanyakan upaya apa yang dilakukan pihak bank terhadap nasabah yang tidak termasuk kategori kredit bermasalah? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Debitur yang tidak termasuk kategori kredit bermasalah atau kolektabilitas 1 dan 2, bank harus melakukan penagihan (collection), yaitu tindakan yang dilakukan untuk menangani keterlambatan pembayaran angsuran. Proses penagihan (collection) meliputi:

- 1) Pengiriman surat pemberitahuan kepada debitur*
 - 2) Pengiriman surat teguran kepada debitur*
 - 3) Kunjungan langsung (on the spot) ke alamat debitur”.*
- (wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017)*

Dan peneliti lebih lanjut menanyakan jika sudah termasuk dalam kategori kolektabilitas 3, 4, dan 5 atau sudah dalam kategori kredit bermasalah, apakah ada cara yang dilakukan selain yang disebutkan diatas? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Bagi nasabah yang termasuk kolektabilitas 3, 4, dan 5, selain ketiga proses diatas pihak bank harus melakukan tindakan penagihan secara intensif dan melakukan restrukturisasi kredit”.

(wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017)

Dan peneliti lebih lanjut menanyakan jenis-jenis restrukturisasi kredit apa saja yang digunakan ketika menangani kredit bermasalah? Informan pun mengatakan:

“Apabila terjadi kredit bermasalah/kredit macet pada PT BTPN KCP Sungguminasa, langkah yang diambil adalah melakukan restrukturisasi kredit dalam bentuk modifikasi persyaratan kredit dalam artian biasa disebut pembaharuan. Seperti memberikan perpanjangan jangka waktu kredit, pemberian Grace periode, dan menurunkan suku bunga”.

(wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017)

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan pertanyaan; kategori seperti apakah restrukturisasi diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Debitur memiliki itikad baik (kooperatif), Debitur masih memiliki sumber pendapatan lain selain uang pensiun, Debitur bersedia memindahkan kantor bayarnya ke Bank BTPN, Debitur memenuhi ketentuan pemberian kredit yang berlaku”.

(wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017)

Dan peneliti lebih lanjut menanyakan jenis restrukturisasi seperti apa yang tidak boleh dilakukan? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Kredit sudah pernah direstrukturisasi sebelumnya ditujukan untuk memperbaiki tunggakan, tanpa mempertimbangan kemampuan membayar penambahan plafond pinjaman (plafondering), bertujuan untuk memperbaiki non performing loan (NPL) bertujuan untuk mengurangi biaya PPAP”.

(wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017)

Dan peneliti lebih lanjut menanyakan ketika terjadi kredit bermasalah disebabkan orang yang sudah meninggal dunia, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak bank? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Tindakan yang dilakukan pihak bank tidak lain dan tidak bukan adalah melakukan hapus buku karena berdasarkan pertimbangan bank debitur tersebut tidak mungkin untuk memenuhi kewajibannya dan bank juga tidak mempunyai hak tagih”.

(wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017).

Dengan melakukan tiga jenis restrukturisasi kredit apakah nasabah dapat menerima dengan baik dan merasa nyaman serta meyakini atas kemampuannya membayar tagihan secara *continue*/secara terus-menerus sesuai *reschedule* yang telah disepakati pihak bank? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Yah, setelah di lakukan restrukturisasi kredit maka nasabah dapat menerima dengan baik dan merasa nyaman serta meyakini atas kemampuannya membayar tagihannya secara continue sesuai dengan waktu yang di tetapkan”.

(wawancara hari jumat, tanggal 28 juli 2017)

B. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dalam memenuhi persyaratan prosedur penelitian. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang analisis kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa.

1. Kolektabilitas Kredit

Jenis kolektabilitas yang digunakan pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa adalah kredit lancar dengan nilai setara rupiah Rp 61.525.510 atau 98,02%, dan kredit dalam perhatian khusus Rp 1.140.897 atau 1,6%, sehingga didapatkan jumlah kredit tidak bermasalah sebesar Rp 62.666.407 atau 99,62%. Adapun kelompok kredit bermasalah/jenis kolektabilitas 3, 4, dan 5 yaitu kredit kurang lancar dengan nilai setara rupiah Rp 153.013 atau 0,124%, dan kredit diragukan Rp 178.348 atau 0,129%, dan kredit macet 170.642 atau 0,127%. Sehingga didapatkan jumlah kredit bermasalah/NPL sebesar Rp 502.003 atau 0,38%.

Dengan adanya kredit bermasalah/NPL tersebut diatas maka perlu dilakukan kebijaksanaan restrukturisasi kredit terhadap nasabah yang bermasalah.

2. Restrukturisasi Kredit

Adapun upaya/pihak bank harus segera melakukan upaya bagi nasabah yang termasuk kolektibilitas 3, 4, dan 5 dengan melakukan tindakan penagihan secara intensif dan melakukan restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit yang dilakukan bank BTPN sebagai berikut:

a. Perpanjangan jangka waktu kredit

Perpanjangan jangka waktu ini dilakukan dengan menambah jangka waktu kredit yang diajukan debitur, misal dari 60 bulan menjadi 72 bulan

b. Pemberian *Grace periode*

Grace periode adalah menambah jatuh tempo angsuran kredit debitur, misalnya jatuh tempo tanggal 5 tiap bulannya maka dapat diundur dengan diberi batas waktu hingga tanggal 20 setiap bulannya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan debitur memiliki penghasilan atau sumber dana lain yang bisa digunakan untuk membayar angsuran kreditnya. Debitur harus melunasi tunggakan angsurannya yang selama 3 bulan lalu dan bulan berjalan (berikutnya).

c. Penurunan suku bunga.

Penurunan suku bunga dilakukan melalui negosiasi antara pihak bank dengan debitur, sampai sejauh mana bunga dapat diturunkan agar debitur bisa (tidak keberatan) dalam pembayaran angsuran kreditnya.

Tindakan setelah restrukturisasi, yaitu:

a. Hapus buku

Hapus buku adalah pemindahan catatan atas kredit yang menurut pertimbangan pihak bank sangat kecil kemungkinan untuk dapat ditagih kembali, dari neraca ke rekening administratif tanpa menghapus hak tagih bank kepada debitur. Hapus buku dilakukan jika debitur telah ada pada kolektibilitas 5 (macet) dan tidak terdapat transaksi selama 6 bulan pada saat usulan *write off*.

b. Hapus tagih

Hapus tagih adalah tindakan yang dilakukan bank untuk menghapus seluruh atau sebagian kewajiban debitur karena berdasarkan

pertimbangan bank debitur tersebut tidak mungkin untuk memenuhi kewajibannya dan bank juga tidak mempunyai hak tagih.

Hasil penelitian dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa upaya restrukturisasi kredit yang benar-benar dapat dilaksanakan adalah perpanjangan jangka waktu kredit dan pemberian *grace periode*, sedangkan penurunan suku bunga tidak dapat dilakukan karena penetapan suku bunga ini sudah sesuai ketentuan bank.

Adanya restrukturisasi kredit yang diterapkan oleh pihak bank maka memudahkan nasabah dalam menjalankan kreditnya serta kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian restrukturisasi kredit yang diterapkan menggunakan perpanjangan jangka waktu kredit dan pemberian *grace periode*, sehingga dapat memenuhi kewajiban debitur dalam kegiatan usaha perkreditan, hal demikian mendukung pendapat dari Taswan (2008:235) yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya dapat dilakukan antara lain:

- a. Penurunan suku bunga kredit
- b. Pengurangan tunggakan bunga kredit
- c. Pengurangan pokok kredit
- d. Perpanjangan waktu kredit
- e. Penambahan fasilitas kredit
- f. Pengambilan asset debitur sesuai ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu Galuh Nastiti Anindita (2011), Eliska Gricy Lumepouw, dkk (2014) yang menyatakan

bahwa penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan menggunakan restrukturisasi kredit yang benar dan sesuai peraturan yang ada. Sedangkan penelitian terdahulu Agung Wijaya (2011) yang menyatakan bahwa selalu mengacu kepada peraturan yang ada tetapi belum secara keseluruhan menerapkan restrukturisasi kredit karena terlebih dahulu diusahakan penyelesaian secara kekeluargaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kolektabilitas yang digunakan pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa adalah kredit lancar dengan nilai setara rupiah Rp 61.525.510 atau 98,02%, dan kredit dalam perhatian khusus Rp 1.140.897 atau 1,6%, sehingga didapatkan jumlah kredit tidak bermasalah sebesar Rp 62.666.407 atau 99,62%. Adapun kelompok kredit bermasalah/jenis kolektabilitas 3, 4, dan 5 yaitu kredit kurang lancar dengan nilai setara rupiah Rp 153.013 atau 0,124%, dan kredit diragukan Rp 178.348 atau 0,129%, dan kredit macet 170.642 atau 0,127%. Sehingga didapatkan jumlah kredit bermasalah/NPL sebesar Rp 502.003 atau 0,38%. NPL yang terjadi melebihi kebijakan intern NPL PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa yaitu 0,01%, walaupun NPL tersebut dapat dikatakan baik karena berada dibawah ketentuan NPL maksimal Bank Indonesia sebesar 5%.
2. Restrukturisasi kredit yang digunakan bank adalah perpanjangan jangka waktu kredit dan pemberian *grace periode* sehingga dapat memenuhi kewajiban debitur dalam kegiatan usaha perkreditan dan memudahkan nasabah dalam menjalankan kreditnya serta kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya.

B. Saran

Seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam hasil penelitian mengenai kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa perlu mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat agar jumlahnya tidak menjadi lebih besar dan tidak melebihi kebijakan intern yang ditetapkan di tahun yang akan datang.
2. Para pensiunan nasabah debitur agar berfikir untuk melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang mempunyai nilai ekonomis yang nantinya bisa membantu ekonomi rumah tangga, sehingga sebahagian dari dana kredit pinjaman BTPN dapat dialokasikan untuk menambah modal kegiatan usaha rumah tangga, dimana hasil usaha itu nantinya dapat membantu pembayaran angsuran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wijaya. 2011. *Penyelesaian Kredit Bermasalah*. (Studi kasus pada PT Bank Perkreditan Rakyat XYZ Di Depok). *Tesis*. Depok. Magister Kenotariatan Universitas Indonesia.
- Anindita Nastiti Galuh. 2011. *Analisis Kredit Bermasalah* (Studi Kasus Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Wonogiri). *Skripsi*. Surakarta. Program D3 Program Studi Diploma 3 Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi FEBIS-Unismuh*
- Gatot Suparmo. 2009 . *Perbankan dan Masalah Kredi*. Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis. Jakarta : Rineka Cipta
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Hendri John. 2009. *Non performing loans*. Terdapat online di: <http://jhthamrin.blogspot.com/feeds/posts/default>, 10/02/2017, 11:50 WIB
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumempouw Gricy Eliska, dkk. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Restrukturisasi Kredit Bermasalah. J. Ilmu riset Akunt.* Vol 4 No.1
- Martono. 2006. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Muljono, Pudjo Teguh. 2007. *Manajemen perkreditan bagi bank komersil*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Pudjo Teguh. 2007. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Edisi Keempat, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Taswan. 2008. *Akuntansi perbankan: transaksi dalam valuta rupiah*. Edisi 3. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Widiyastuti, dkk. 2013. *Kompetisi Industri Perbankan Indonesia*. Penerbit Bank Indonesia

www.bi.co.id (diakses pada tanggal 15 februari 2017)

RIWAYAT HIDUP



Sumarni, lahir didesa Malleleng, kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, pada tanggal 31 Desember 1992 anak kesepuluh dari sepuluh bersaudara, putri dari pasangan Alm.Hasaning dan Ombong. Memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di (SD) 192 Tana toa Desa Malleleng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Kajang yang kini berubah nama menjadi SMPN 21 Bulukumba dan tamat pada tahun 2010, setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. setelah tamat di SMK Negeri 1 Bulukumba penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Adapun beberapa organisasi formal Sekolah dan eksternal Universitas yang di jalani penulis diantaranya:

1. Pada tahun menjabat sebagai bendahara di Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 3 Kajang periode kepengurusan 2009-2010.
2. Pada tahun menjabat sebagai ketua Pindra di Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 3 Kajang periode 2009-2010.

Lampiran

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Pegawai

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kredit Bermasalah	Kolektibilitas kredit	<ul style="list-style-type: none">• Kredit lancar• Kredit dalam perhatian khusus• Kredit kurang lancar• Kredit diragukan• Kredit macet
Restrukturisasi Kredit	Penyelesaian kredit bermasalah	<ul style="list-style-type: none">• Modifikasi persyaratan kredit• Penambahan fasilitas kredit• Pengambil alihan agunan/aset debitur• Konversi Kredit

Lampiran 2

OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk: Beri tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan terhadap hasil pengamatan (*observation*) sesuai dengan option jawaban:

No	Pertanyaan	Jumlah nasabah	Persentase
1	Seberapa besarkah persentase kolektabilitas kredit yang diberikan: <ul style="list-style-type: none">• Kredit lancar• Kredit dalam perhatian• Kredit kurang lancar• Kredit diragukan• Kredit macet		
2	Bagaimanakah bentuk modifikasi persyaratan kredit yang diberikan		
3	Apa-apa saja penambahan kredit yang diberikan		
4	Dalam kategori bagaimanakah Pengambil alihan agunan/aset debitur dilakukan		
5	Bagaimanakah bentuk konversi kredit dilakukan		

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber/informan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit pada PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa. Narasumber/informan adalah pemberi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dalam penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu pegawai yang khusus menangani kredit bermasalah.

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi kredit	<i>Kredit</i> <i>Bermasalah</i>	Kolektabilitas kredit
	Restrukturisasi Kredit	Restrukturisasi kredit

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel: Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi Kredit

Sub Variabel: Kredit Bermasalah

Indikator: Kolektabilitas kredit

1. Berapa kolektabilitas kredit yang digunakan?
2. Dalam kategori seperti apakah disebut kredit bermasalah?
3. Biasanya didalam kredit bermasalah apa-apa saja penyebabnya?

Sub variable: Restrukturisasi Kredit

Indikator: Restrukturisasi kredit

4. Upaya apa yang dilakukan pihak bank terhadap nasabah yang tidak termasuk dalam kategori kredit bermasalah?
5. Jika sudah termasuk dalam kategori kolektabilitas 3, 4, dan 5 atau sudah dalam kategori kredit bermasalah, apakah ada cara yang dilakukan selain yang disebutkan diatas?
6. Jenis-jenis restrukturisasi kredit apa saja yang digunakan ketika menangani kredit bermasalah?
7. Kategori seperti apakah restrukturisasi diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah?
8. Jenis restrukturisasi seperti apa yang tidak boleh dilakukan?

9. Ketika terjadi kredit bermasalah disebabkan orang sudah meninggal dunia, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak bank?
10. Dengan melakukan tiga jenis restrukturisasi kredit apakah nasabah dapat menerima dengan baik dan merasa nyaman serta meyakini atas kemampuannya membayar tagihan secara *continue* sesuai *reschedule* yang telah disepakati pihak bank?
11. dalam proses produksi tahu?

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara tanggal 28 juli 2017 dengan Bapak Rian yang khusus menangani kredit bermasalah dan restrukturisasi pada PT. BTPN KCP Cabang

Sungguminasa

Tentang kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit

Pelaku	Hasil Wawancara
S	Assalamualaikum pak
R	Iya waalaikum salam
S	Maaf mengganggu waktunya sebentar, saya sumarni dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang akan meneliti di bank ini
R	Oh adek ini mahasiswanya pak abdi yach yang, iya saya sudah terima surat penelitiannya. Silahkan kalau adek mau Tanya-tanya seputar bank di sini.
S	Terima kasih pak telah menyetujui surat penelitian saya. Bisa kita mulai wawancaranya pak.
R	Iya silahkan mau Tanya apa?
S	Begini pak, tentang berapa kolektabilitas kredit yang digunakan bank disini?
R	<i>Kolektabilitas yang digunakan Bank ada 5 yaitu:</i> <i>a) Kredit Lancar atau kolektibilitas 1, yaitu kredit yang angsurannya dibayar tepat waktu, dan semua persyaratan kredit terpenuhi</i> <i>b) Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) atau kolektibilitas 2, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari</i> <i>c) Kredit Kurang Lancar atau kolektibilitas 3, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga di atas 90 hari sampai dengan 120 hari</i> <i>d) Kredit Diragukan atau kolektibilitas 4, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga di atas 120 hari sampai dengan 180 hari</i> <i>e) Kredit Macet atau kolektibilitas 5, yaitu kredit yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga di atas 180 hari</i>
S	Dalam kategori seperti apakah disebut kredit bermalmasalah?
R	<i>Dikatakan kredit bermasalah jika seorang kreditor berada dalam kategori kolektabilitas 3, 4, dan 5</i>
S	Biasanya didalam kredit bermasalah apa-apa saja penyebabnya?

R	<i>Biasanya penyebab utama terjadinya kredit bermasalah karena seorang debitur tidak datang untuk menyetorkan kekurangan pinjamannya serta adanya nasabah yang meninggal dunia</i>
S	Upaya apa yang dilakukan pihak bank terhadap nasabah yang tidak termasuk kategori kredit bermasalah?
R	<i>Debitur yang tidak termasuk kategori kredit bermasalah atau kolektabilitas 1 dan 2, bank harus melakukan penagihan (collection), yaitu tindakan yang dilakukan untuk menangani keterlambatan pembayaran angsuran. Proses penagihan (collection) meliputi:</i> <i>a. Pengiriman surat pemberitahuan kepada debitur</i> <i>b. Pengiriman surat teguran kepada debitur</i> <i>c. Kunjungan langsung (on the spot) ke alamat debitur</i>
S	Jika sudah termasuk dalam kategori kolektabilitas 3, 4, dan 5 atau sudah dalam kategori kredit bermasalah, apakah ada cara yang dilakukan selain yang disebutkan diatas?
R	<i>Bagi nasabah yang termasuk kolektabilitas 3, 4, dan 5, selain ketiga proses diatas pihak bank harus melakukan tindakan penagihan secara intensif dan melakukan restrukturisasi kredit</i>
S	Jenis-jenis restrukturisasi kredit apa saja yang digunakan ketika menangani kredit bermasalah?
R	<i>Apabila terjadi kredit bermasalah/kredit macet pada PT BTPN KCP Sungguminasa, langkah yang diambil adalah melakukan restrukturisasi kredit dalam bentuk modifikasi persyaratan kredit dalam artian biasa disebut pembaharuan. Seperti memberikan perpanjangan jangka waktu kredit, pemberian Grace periode, dan menurunkan suku bunga</i>
S	Kategori seperti apakah restrukturisasi diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah?
R	<i>Debitur memiliki itikad baik (kooperatif), Debitur masih memiliki sumber pendapatan lain selain uang pensiun, Debitur bersedia memindahkan kantor bayarnya ke Bank BTPN, Debitur memenuhi ketentuan pemberian kredit yang berlaku</i>
S	Jenis restrukturisasi seperti apa yang tidak boleh dilakukan?
R	<i>Kredit sudah pernah direstrukturisasi sebelumnya ditujukan untuk memperbaiki tunggakan, tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar penambahan plafond pinjaman (plafondering), bertujuan untuk memperbaiki non performing loan (NPL) bertujuan untuk mengurangi biaya PPAP</i>
S	Ketika terjadi kredit bermasalah disebabkan orang yang sudah meninggal dunia, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak bank?
R	<i>Tindakan yang dilakukan pihak bank tidak lain dan tidak bukan adalah melakukan hapus buku karena berdasarkan pertimbangan bank debitur tersebut tidak mungkin untuk memenuhi kewajibannya dan bank juga tidak mempunyai hak tagih</i>
S	Dengan melakukan tiga jenis restrukturisasi kredit apakah nasabah dapat menerima dengan baik dan merasa nyaman serta meyakini atas

	kemampuannya membayar tagihan secara <i>continue</i> /secara terus-menerus sesuai <i>reschedule</i> yang telah disepakati pihak bank?
R	<i>Yah, setelah di lakukan restrukturisasi kredit maka nasabah dapat menerima dengan baik dan merasa nyaman serta meyakini atas kemampuannya membayar tagihannya secara continue sesuai dengan waktu yang di tetapkan</i>

Adapun penjelasan penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Galuh Nastiti Anindita (2011)	Analisis kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan pensiunan nasional (persero) tbk. Kantor Cabang Pembantu Wonogiri	Variabel: kredit bermasalah	Analisis Deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan NPL dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 0,003%, dan NPL yang terjadi melebihi kebijakan intern NPL Bank BTPN KCP Wonogiri yaitu 0,01%. Penyebab kredit bermasalah yang terjadi di BTPN KCP Wonogiri

2	Eliska Gricy Lumepouw, dkk (2014)	Analisis perlakuan akuntansi terhadap restrukturisasi kredit bermasalah pada PT Bank Sulut	Variabel X: perlakuan akuntansi Variabel Y: restrukturisasi kredit bermasalah	Analisis Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian bahwa PT Bank Sulut telah menerapkan cara restrukturisasi terhadap kredit bermasalah dengan benar dan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) tahun 2011 dan PSAK No. 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
---	---	---	--	-----------------------------------	---

3	Agung Wijaya (2011)	Penyelesaian kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat XYZ Di Depok	Variabel: kredit bermasalah	Analisis Deskriptif kualitatif	Hasi penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian kredit bermasalah menurut peraturan perundang-undangan dapat dilakukan dengan penjualan di bawah tangan maupun pelanggan. Sedangkan Peraturan Bank Indonesia memberikan penyelesaian kredit bermasalah dengan cara restrukturisasi kredit, hapus buku (<i>write off</i>) dan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA). Bank Perkreditan Rakyat XYZ dalam menyelesaikan kredit bermasalah yang ada selalu mengacu kepada peraturan yang ada, namun terlebih dahulu diusahakan penyelesaian secara kekeluargaan.
---	------------------------	---	-----------------------------------	-----------------------------------	--